

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berawal dari sifat dasar manusia yaitu makhluk sosial, tiap-tiap individu dari manusia tentu membutuhkan individu manusia lainnya untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia juga membutuhkan individu manusia lainnya untuk dapat saling berbagi, berkarya, dan berinteraksi sosial. Menurut Aristoteles (dalam Rahmadhani, 2014) mengungkapkan bahwa manusia merupakan *Zoon Politicon*, yaitu manusia merupakan makhluk yang suka bergaul dan berkumpul dengan individu manusia yang lainnya.

Di setiap interaksi manusia, terdapat proses komunikasi yaitu penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki makna dan tujuan, tentu saja dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa dan kata-kata yang jelas serta dilandasi oleh sifat dan perilaku yang baik, agar komunikan dapat mencerna dengan baik pesan-pesan yang di sampaikan oleh komunikator.

Tiap-tiap diri dari individu manusia melakukan komunikasi antar individu sehingga makna dari pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah untuk dicerna dan efektif. Thomas M. Scheidel mengemukakan :

Bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Mulyana, 2012)

Interaksi sosial yang terjadi, kemudian memicu beberapa individu berkumpul dan menciptakan wadahnya sendiri yang bernama “komunitas”.

Komunitas yang didalamnya terdapat beberapa orang yang memiliki kesamaan seperti hobi maupun selera akan sesuatu hal kemudian berkumpul dan saling melakukan interaksi sosial antara satu sama lainnya.

Sekelompok orang yang kemudian mendandani diri mereka sedemikian rupa dengan berbagai macam aksesoris dan menyebut diri mereka sebagai Komunitas *Punk*. Komunitas *Punk* ini memiliki gaya seperti badan yang di tato, beberapa bagian tubuh yang memiliki tindik, berpakaian serba hitam, gaya rambut *Mohawk*, dan aliran metal yang menjadi selera dalam bermusik.

Di Kota Gorontalo, komunitas *Punk* memiliki kebiasaan yang sering dijumpai dijalanan seperti mengamen. Hal ini sering dilakukan oleh anggota dari komunitas ini dijalanan kota Gorontalo. Mulai dari persimpangan jalan, sampai menyusuri warung makan sekitar. Kebiasaan mengamen dilakukan oleh komunitas *Punk* dengan berjalan beramai-ramai dengan membawa gitar dan bernyanyi. Inilah yang dipilih oleh anggota dari komunitas tersebut sebagai identitas atau konsep diri dan menerima dirinya dengan *trend* seperti itu. Menurut Franken (1994), Konsep diri bukanlah bawaan, tetapi dikembangkan atau dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan merefleksikan interaksi itu. Aspek konsep diri ini penting karena menunjukkan bahwa ia dapat dimodifikasi atau diubah (Bharathi, 2015)

Kebiasaan komunitas *Punk* yang sering terlihat itu, bukan berarti semua orang didalam komunitas tersebut adalah orang yang memiliki perekonomian kurang mampu, atau bahkan tidak di perhatikan oleh keluarga, memang ada

beberapa orang yang memiliki perekonomian kurang mampu, tetapi sebagian lainnya pun ada yang berasal dari keluarga dengan perekonomian di atas rata-rata. Tetapi, yang menjadi pertanyaannya adalah, mengapa mereka lebih memilih hidup seperti itu, dengan gaya yang bisa dibilang unik dan aneh, dengan kebiasaan berkumpul di pinggir jalan, dan mengamen di tempat-tempat umum ?

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditelaah bagaimana cara mereka menyampaikan kepada orang-orang tentang identitas Komunitas *Punk* seperti apa, kehidupan seperti apa yang ingin dijalani, bagaimana antar satu sama lain saling menguatkan dalam komunitas tersebut, dan apa sebenarnya tujuan dari Komunitas *Punk* itu sendiri dalam mendirikan dan tetap mempertahankan komunitas tersebut. Seperti apa proses komunikasi yang terjadi pada *punk* dengan lingkungan masyarakat yang menjadi wadah interaksi sosial, dalam hal inilah yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Perilaku Komunikasi Sosial Komunitas *Street Punk* Gorontalo” ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam menyusun penelitian ini, yaitu membahas tentang bagaimana perilaku komunikasi sosial komunitas Anak *Punk* Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari permasalahan penelitian yang ditulis oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang perilaku komunikasi sosial komunitas Anak *Punk* Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti menyusun karya tulis berupa skripsi sebagai suatu bentuk dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Disamping untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan, peneliti berharap agar karya tulis yang disusun oleh peneliti memiliki manfaat besar bagi pembaca, seperti :

a) Manfaat Akademis

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian Ilmu Komunikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berfokus pada penyampaian pesan melalui simbol/interaksi simbolik.
2. Sebagai referensi kajian komunikasi dan bermanfaat dalam mengembangkan sikap ilmiah

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran mengenai perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Anak *Punk* Gorontalo
2. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dibidang komunikasi.